

---

## PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR BUDI MURNI 2 MEDAN

Redina br Sinaga, Patri Janson Silaban, Regina Sipayung

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

redinasinaga18@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research purpose to know the effect of teacher attitudes teache competenc on elementary student. The research was done in Budi Murni 2 Elementary School Medan. There were 35 teachers as the sample in this regearch. The type of research is quantitative. The data measuring tool used to know teacher attitudes is a questionnaire. It is has been tested for validation and reality. Both of them distributed normally because  $0,200 \geq 0,05$  from the linearity test. Base on the linearity test is known that the significant value of deviation from linearity is  $0,476 \geq 0,05$  so it can be conclude that there is a linear relationship between teacher attitudes and teacher competence. Carried out t test at the real level ( $\alpha = 0,05$ ) that  $t_{count} \geq t_{tabel}$  namely 5,073 this proves that it is accepted so that the authors conclude there is a significance of teacher attitudes to teacher competence of elementary school in Budi Murni Medan.*

**Keywords :** teacher attitudes, teacher competence

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap guru terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sd budi murni 2 medan. Sampel dalam penelitian sejumlah 35 orang guru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengetahui sikap guru dan kompetensi guru adalah angket yang telah diuji validasi dan realibilitasnya. Kedua berdistribusi normal karena  $0,200 \geq 0,05$ . Dari uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from lineariti sebesar  $0,467 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara sikap guru dengan kompetensi guru. Dilakukan uji t pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu 5,073 dengan ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima sehingga penulis menyimpulkan bahwa ada yang signifikan dari sikap guru terhadap kompetensi guru sekolah dasar budi murni 2 medan.

Kata kunci: sikap guru, kompetensi guru.

---

Submitted Sep 16, 2020 | Revised Oct 14, 2020 | Accepted Oct 19, 2020

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan Negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik (Wardani, et al., 2014). Oleh karena itu, pelaksanaannya haruslah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, demi tercapainya peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan Negara lain. Maka guru haruslah memahami dan menghayati para peserta didik yang dibinanya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pendidikan baik dari pemerintah, pihak sekolah dan pihak orangtua. Sekolah selalu mengupayakan dan mempekerjakan guru-guru yang professional dalam bidangnya, hal ini dilakukan untuk memunculkan hasil didikan yang unggul di masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas itu dilihat dari gurunya. Potensi anak akan muncul apabila seorang guru menciptakan pengajaran yang menyenangkan. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut

harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis. Agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan yang positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya haruslah dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, demi tercapainya peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan negara lain.

Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Indikator kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan bangsa tersebut (Hapsari, & Widhianningrum, 2016). Salah satu yang paling bertanggungjawab adalah guru terhadap tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus memahami para peserta didik yang dibinanya, karena wujud, sikap, dan karakter peserta didik pada setiap saat tidak akan sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Gultom, 2010, Qodir, 2017; Hilmi, 2017; Zulkifli, 2017; Indartiwi, et al., 2020). Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar mengajar tersebut (Silaban, 2015). Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya adalah guru yang memiliki kompetensi sesuai standar pendidikan nasional. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan sangat penting dan strategi untuk membimbing, mendidik siswa ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan pada satu lembaga pendidikan (Iskandar, 2013).

Pada dasarnya tipe pendidik memiliki sikap yang rendah hati, bijak dan santun dalam membimbing dan memberi contoh kepada murid-muridnya, guru yang memiliki sikap di atas biasanya disukai sama murid-muridnya. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki sikap profesional maka murid yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pengertian sikap secara umum adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah (Andani, & Juhaepa, 2019). Guru yang memiliki sikap yang baik, akan melakukan tanggungjawab dengan sepenuh hati. Guru yang ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberi contoh atau keteladanan (Oktradiksa, 2012; Jajuli & Ghrazianendri, 2019; Karso, 2019). Dapat mengalirkan ilmunya kepada peserta didik, mampu menata emosi, serta dapat berkomunikasi dengan siapa saja dengan sopan dan santun. Sementara guru yang tidak ideal adalah sosok guru yang memiliki emosi yang tidak terkontrol dengan baik, tidak mampu memberikan waktu, tenaga, dan hati seutuhnya kepada anak didik, mengalami kesulitan untuk mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan, hanya fokus terhadap perangkat-perangkat pembelajaran namun tidak mampu merealisasikan dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Dari penjelasan guru yang ideal dan guru yang tidak ideal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kedua sangat bertolak belakang. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman selama Praktek pengalaman lapangan, merupakan pengalaman yang sangat bermakna. Sikap dan kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan anak didik saat proses belajar mengajar. Pada umumnya guru berusaha melakukan dan memberikan yang terbaik terhadap anak didiknya. Kenyataan di lapangan ada guru yang kurang mampu memberikan teladan kepada anak didik. Ada juga guru yang lebih mengutamakan perangkat-perangkatnya belajar tetapi sulit mengaplikasikan saat mengajar, kurang kreatif menggunakan media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, maksudnya guru yang lebih berperan, guru kesulitan menentukan metode saat mengajar, dan intonasi saat menjelaskan monoton.

Seharusnya guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didik dan semua orang yang ada disekitarnya baik itu rekan kerja maupun orangtua anak didik, kompetensi saat melakukan proses

pembelajaran mulai dari perencanaan sampai tujuan pembelajaran tercapai, kreatif dalam menggunakan media dan menciptakan media pembelajaran, dan memiliki kewibawaan saat melakukan pembelajaran.

Kompetensi seorang guru juga merupakan faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan (KBBI 2002). Dikatakan guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang mampu menguasai bahan ajar dan mampu mengaplikasikan kepada anak didik, secara tepat dan menyenangkan. Guru yang demikian biasanya akan disenangi siswa-siswi, orangtua, dan siapa saja yang ada di sekitarnya.

Selain sikap, kompetensi guru juga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan terbentuknya karakter anak didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Maka ada istilah kalau di tingkat SD karakter anak rusak maka generasi bangsa akan hancur. Seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi individu, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Artinya, seorang guru yang kompeten adalah guru yang secara pribadi, sosial, maupun profesional memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Sebagai pribadi, guru dituntut untuk mampu menjadi panutan atau teladan.

Demi tercapai tujuan pendidikan, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki sikap positif maupun negatif terhadap objek yang disikapi (kognisi), memiliki rasa senang dan tidak senang terhadap objek yang dihadapinya (afeksi), dan memiliki sikap kecenderungan untuk berbuat atau bertindak terhadap objek sosial (konasi). Sikap guru berperan penting dalam profesi mengajar. Sikap negatif seorang guru akan berdampak negatif pada pembelajaran. (Hamzah, dkk, 2014:94).

Contohnya, seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran, sementara ada siswa yang melakukan kegiatan lain dengan teman sebangkunya. Guru melihat sikap siswa tersebut, namun guru tersebut membiarkan dan melanjutkan pengajaran. Perbuatan guru yang demikian akan merugikan siswa tersebut, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hal demikian saya temukan di kelas tempat saya PPL.

Pada kenyataannya masih banyak anak didik yang merasa tidak nyaman dengan sikap-sikap mengajar pendidik di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan gagalnya tujuan pendidikan. Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila”. Jika ini dijadikan dasar untuk membimbing anak didik, maka anak didik pasti merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran.

## Metode Penelitian

Pada saat melakukan suatu penelitian, peneliti harus menentukan pendekatan atau metode penelitian, karena pendekatan atau metode sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Pendekatan atau metode ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2018) “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

### Hasil dan Pembahasan

Data variabel ini diperoleh melalui koefisien dengan jumlah item sebanyak 26. Adapun skor yang digunakan dalam koefisien tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel Sikap guru memiliki rentang skor 26 sampai 130. Dari data tersebut diketahui skor terendah 94 dan skor tertinggi adalah 128 dan jumlah keseluruhan skor adalah 3908. Dari hasil perhitungan diperoleh mean (M) sebesar 114,71, Mean ideal (Mi) sebesar 111 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 5,6. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Guru

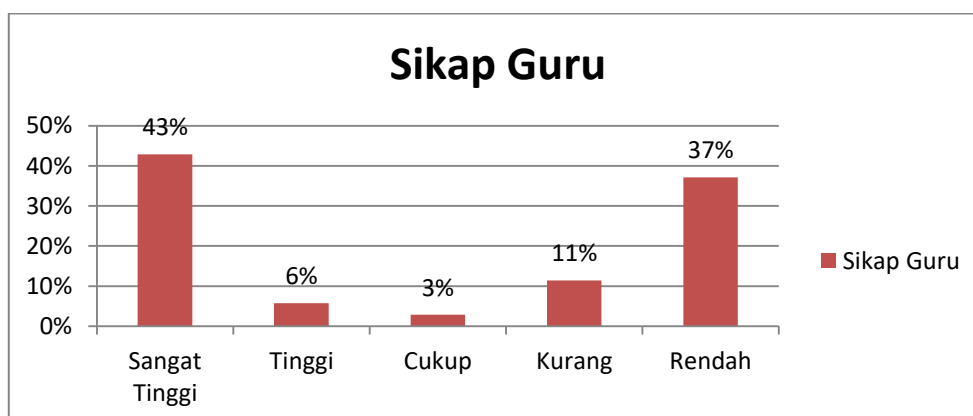
X	F	Xi	Fx	$X = x - \bar{x}$	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
122-128	15	125	1875	13,6	184,96	2774,4
115-121	2	118	236	6,6	43,56	87,12
108-114	1	111	111	-0,4	0,16	0,16
101-107	4	104	416	-7,4	54,76	219,04
94-100	13	97	1261	-14,4	207,36	2695,68
Total	N= 35		3899	-	-	$\sum Fx^2 = 5776,4$

Dari data kompetensi professional guru nilai rata-rata (mean) adalah 111,4 sedangkan untuk hasil standar deviasi adalah 12,84 dan untuk hasil standar eror adalah 2,20. Adapun tabel Kategori Sikap Guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kategori Sikap Guru

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	122-128	15	42,86%	Sangat Tinggi
2.	115-121	2	5,71%	Tinggi
3.	108-114	1	2,86%	Cukup
4.	101-107	4	11,42%	Kurang
5.	94-100	13	37,14%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi sikap guru berada pada kategori sangat tinggi sebesar 42,86% atau memiliki rata-rata 111,4.



Gambar 1. Diagram Sikap Guru

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sikap guru di SD Budi Murni 2 Medan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Data variabel kompetensi guru diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 40. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kompetensi guru memiliki rentang skor 40 sampai 200. diperoleh skor terendah 101 dan skor tertinggi adalah 175 dan jumlah keseluruhan skor adalah 5065. Dari hasil perhitungan diperoleh mean (M) sebesar 144,71, Mean ideal (Mi) sebesar 138 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 12,3. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

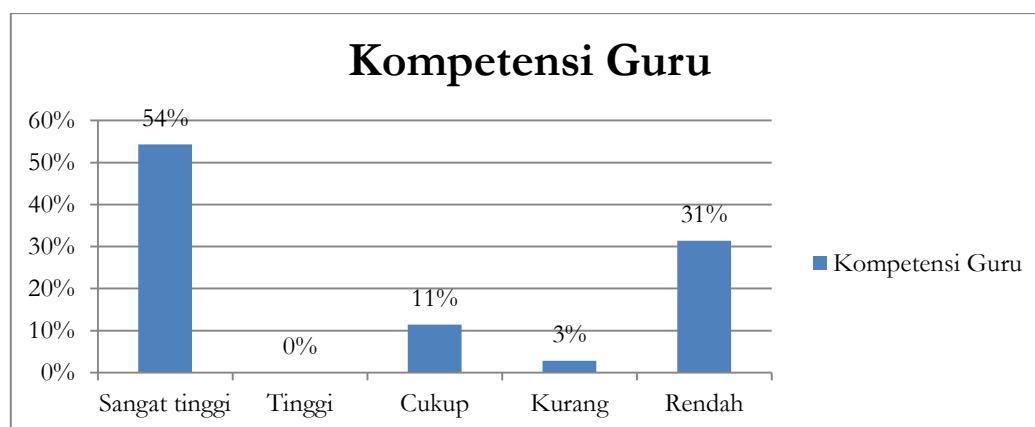
X	F	$X_i$	$F_x$	$X = x - \bar{x}$	$X^2$	$F_x^2$
161-175	19	168	3192	23,58	556,01	10564,19
146-160	0	153	0	8,58	73,61	0
131-145	4	138	552	-6,42	41,21	164,84
116-130	1	123	123	-21,42	458,81	458,81
101-115	11	108	1188	-36,42	1326,41	14590,51
Total	N= 35		5055	-	-	$\sum F_x^2 = 25778,35$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data kompetensi professional guru nilai rata-rata (mean) adalah 76,08 sedangkan untuk hasil standar deviasi adalah 27,13 dan untuk hasil standar eror adalah 4,65. Adapun tabel Kategori Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kompetensi Guru

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	161-175	19	54%	Sangat tinggi
2.	146-160	0	0%	Tinggi
3.	131-145	4	11%	Cukup
4.	116-130	1	3%	Kurang
5.	101-115	11	31%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi kompetensi professional guru berada pada kategori sangat tinggi sebesar 54% atau memiliki rata-rata 144,42



Gambar 2. Diagram Kompetensi Guru

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru SD Budi Murni 2 Medan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tahap berikutnya dilakukan analisis korelasi untuk melihat hubungan kedua variabel. Data yang dianalisis sebelumnya telah dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas Hasil Uji Korelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

		Sikap Guru	Kompetensi Guru
Sikap Guru	Pearson Correlation	1	,662**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	,662**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} = 0,662$  dengan taraf signifikan  $0,000$  dengan jumlah responden ( $n$ ) = 35guru, sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,334$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antar sifat guru (X) dengan kompetensiguru (Y) di SD Budi Murni 2 Medan.

Hasil perhitungan mengenai pengaruh sikap guru terhadap kompetensi guruditunjukkan dengan korelasi  $r_{xy}$  0,662.Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$ , korelasi  $r_{xy}$  0,662 terletak pada rentang nilai  $r$  0,600 - 0,800.maka, dapat disimpulkan sikap guru terhadap kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-14,623	31,605		-,463	,647
	Sikap Guru	1,427	,281	,662	5,074	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung}$  sebesar 5,074 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,034, sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yaitu terdapat sikap guru (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensiguru (Y).

### Kesimpulan

1. Sikap Guru Sekolah Dasar Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021, masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentasi 43 %atau memiliki rata-rata 111,4.
2. Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021, masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 54 % dengan rata-rata 144,42.
3. Terdapat pengaruh sikap guru terhadap kompetensi guru di SD Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Kedua data berdistribusi normal karena  $0,200 \geq 0,05$ . Dari uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from lineariti sebesar  $0,467 \geq 0,05$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,073 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,034. Hasil uji perhitungan korelasi diperoleh  $r_{xy}$  0,662 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat sikap guru (x) dengan variabel bebaskompetensi guru (y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis sikap ( $H_0$ ) diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru dengan kompetensi guru sekolah dasar di SD Budi Murni 2 Medan.

## Daftar Pustaka

- Andani, A., & Juhaepa, S. (2019). Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Sentral Kota Kendari. *Jurnal Neo Societal*, 4(4).
- Gultom, J. J. (2010). Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Bahas*, 20(03).
- Hamzah. (2014). *Variabel Sikap Guru Pada Profesi Keguruan*. Jakarta: Pt Ina Publikatama.
- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1).
- Hilmi, H. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128-135.
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Jajuli, J., & Ghrazianendri, S. (2019). Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(2, July), 207-225.
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* (Vol. 12, No. 01).
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Nadwa*, 6(2), 231-248.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Silaban, P. J. (2015). Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Alat Peraga pada Matapelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan TA 2015. *Jurnal Ilmiah MBP*, 3(2), 1-75.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, K., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Sikap dan Prilaku Guru pada Saat Mengajar di Kelas. *Jurnal FKIP UNILA*.
- Zulkifli, Z. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18-37.